

Pengembangan Varian Produksi dan Pelatihan Keselamatan Kerja pada Usaha Mikro Kecil Menengah Bengkel Las

Product Variants Development and Work Safety Training in Micro, Small and Medium Enterprises Welding Workshop

Yohanes Priyo Atmojo ¹

Dandy Pramana Hostiadi ²

I Made Darma Susila ²

Ni Luh Putri Srinadi ²

Muhammad Riza Hilmi ²

Putu Desiana Wulaning Ayu ²

¹Department of Information Technology, Stikom Bali Institute of Technology and Business, Bali, Indonesia

²Department of Information Systems, Stikom Bali Institute of Technology and Business, Bali, Indonesia

email: yohanes@stikom-bali.ac.id

Kata Kunci

Bengkel Las
Keselamatan Kerja
Varian Produk
Pelatihan

Keywords:

Welding Workshop
Work safety
Product Variants
Training

Received: May 2024

Accepted: July 2024

Published: August 2024

Abstrak

UMKM bengkel las dikenal sebagai usaha yang bergerak di bidang pengerjaan pintu, atap rumah berbahan baja ringan, kanopi dan lainnya berbahan dasar aluminium dan besi cukup banyak dibutuhkan oleh masyarakat. UMKM Bengkel Las Dewi Jaya adalah salah satu UMKM di daerah Kabupaten Tabanan -Bali yang telah berdiri sejak 1997. Kendala yang dihadapi UMKM ini adalah keterbatasan varian produksi akibat keterbatasan alat produksi yang masih bersifat konvensional dan manual. Selain itu perlu beberapa prosedur keamanan kerja belum dilakukan secara optimal. Sehingga dalam kegiatan pengabdian, diusulkan kegiatan pemberian alat produksi dan pelatihan keselamatan kerja dengan tujuan untuk meningkatkan, mengembangkan varian produksi dan menciptakan lingkungan yang aman dalam bekerja di UMKM Bengkel Las Dewi Jaya. Metode kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah metode pendampingan dan pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan 2-5 varian produk dan berhasil meningkatkan 18,28% pemasukan dari bulan Maret hingga Bulan Mei 2024. Varian baru yang dihasilkan adalah tempat persembahyangan yang terbuat dari besi ringan dan aluminium, dan kitchen set berbahan besi ringan. Peningkatan penghasilan meningkat berdasarkan jumlah pemesanan pada jenis produk varian baru. Peningkatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan UMKM Bengkel Las Dewi Jaya. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan hasil yaitu para pekerja dan pemilik pada saat produksi telah menggunakan standar keselamatan kerja. Hal ini terbukti pada saat evaluasi kegiatan, para pekerja menggunakan alat keselamatan seperti sarung tangan dan kaca las pada saat melakukan pengelasan.

Abstract

Welding workshop MSMEs are businesses that make doors, light steel roofs, canopies and other materials made from aluminium and iron. Dewi Jaya Welding Workshop MSME is one of the MSMEs in the Tabanan Regency - Bali area, established in 1997. The obstacle faced by this MSME is limited production variants due to limited production equipment, which is still conventional and manual. Besides, several work safety procedures have yet to be carried out optimally. So, in the service activities, activities are proposed to provide production equipment and work safety training to improve, develop production variants, and create a safe environment for working at the Dewi Jaya Welding Workshop UMKM. The method of service activities carried out is mentoring and training. The activity results showed an increase of 2-5 product variants and succeeded in increasing 21% income. The results of the activity showed that there was an increase of 2-5 product variants and succeeded in increasing 18.28% revenue from March to Mei 2024. The new variants produced are a prayer place made of light iron and aluminum, and a kitchen set made of light iron. Income increases based on the number of orders for the new variant product types. This increase is expected to improve the welfare of the Dewi Jaya Welding Workshop MSMEs. The results of training activities show that workers and owners during production have used work safety standards. This was proven during the activity evaluation, workers used safety equipment such as gloves and welding glasses when welding.



© 2024 Yohanes Priyo Atmojo, Dandy Pramana Hostiadi, I Made Darma Susila, Ni Luh Putri Srinadi, Muhammad Riza Hilmi, Putu Desiana Wulaning Ayu. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](http://www.stikom-bali.ac.id). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i8.7180>

How to cite: (2024). Pengenalan dan Pemanfaatan Tanaman Penghasil Karbohidrat Non Beras dan Gandum sebagai Bahan Dasar Usaha Kuliner untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(8), 1489-1498. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i8.7180>

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan akan sarana prasarana tempat tinggal terus meningkat. Beberapa diantaranya adalah komponen dalam rumah seperti terali jendela, terali pintu, pintu gerbang, atap rumah berbahan baja ringan, kanopi dan lainnya (Hermawati *et al.*, 2021). Melihat tingginya kebutuhan komponen ini, maka membuka peluang bagi Masyarakat untuk membuka usaha bengkel las dalam lingkup UMKM (Nurisna *et al.*, 2022).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terdeskripsi sebagai usaha berskala kecil sebagai usaha ekonomi kreatif yang memiliki rentang kriteria asset yang mengacu pada UU no 10 tahun 2008 (Hermawati *et al.*, 2021). Sehingga bengkel las rumahan dapat dikategorikan sebagai UMKM, yang dapat memberikan peluang cipta usaha dan kerja di Masyarakat (Nakhoda *et al.*, 2020; Sasmita *et al.*, 2021; Nurisna *et al.*, 2022; Perkeretaapian *et al.*, 2022). UMKM bengkel las, merupakan usaha jasa dan mampu menghasilkan produk berupa pengolahan bahan besi, logam, stainless dan sejenisnya (Suhardjono *et al.*, 2021; Nurisna *et al.*, 2022; Widodo & Juyanto, 2022). Produk yang dapat dihasilkan dalam lingkup sederhana adalah komponen rumah seperti terali jendela, terali pintu, pintu gerbang, atap rumah berbahan baja ringan, kanopi dan lainnya (Panennungi & Fatah, 2017; Tripariyanto *et al.*, 2019; Nakhoda, Soetedjo & S, 2020; Nurisna *et al.*, 2022; Perkeretaapian *et al.*, 2022). Skala besar bengkel las meliputi rangka atap baja, hingga bengkel las kendaraan bermotor (Andrijono & Sufiyanto, 2019; Hermawati *et al.*, 2021; Perkeretaapian *et al.*, 2022).

Sebagai salah satu UMKM, bengkel las dapat meningkatkan usahanya dengan beberapa cara, seperti melalui diversifikasi produk (Ekowati *et al.*, 2024; Hapsari and Yuliani, 2024; Sulistiani, Syarifuddin and Rery, 2024), substitusi ipteks (Nurdin *et al.*, 2024; Zulfiana T *et al.*, 2024) dan peningkatan strategi pemasaran secara digital (Atmojo *et al.*, 2023; Suradarma *et al.*, 2023). Diversifikasi produk adalah strategi UMKM untuk memperluas produknya dengan menambah jenis produk produksi diluar rutinitas produk yang saat ini dilakukan melalui pemberian alat produksi atau pendukung penambahan produksi. Substitusi ipteks dilakukan dalam bentuk peningkatan teknik produksi maupun operasional pada usaha melalui pemanfaatan teknologi. Sedangkan peningkatan strategi pemasaran secara digital adalah pemasaran yang dilakukan melalui sosial media maupun website secara digital tanpa menghilangkan teknik pemasaran secara manual. Melalui pengembangan teknik produksi yang dilakukan oleh UMKM khususnya di bengkel las, akan mampu menciptakan daya saing usaha berkelas nasional hingga intenasional (Zaelani, 2019). Teknik diversifikasi produk merupakan teknik yang paling sering digunakan dan memerlukan pelatihan untuk mengoptimalkan proses dalam rangka meningkatkan usaha pada UMKM (Sumarno *et al.*, 2021; Putu *et al.*, 2023).

UMKM Bengkel Las memiliki potensi resiko kerja, dimana beberapa peralatan dan proses pengerjaan menggunakan peralatan yang cukup berbahaya jika tidak memperhatikan keselamatan kerja (Rahmadini *et al.*, no date; Sari, Santoso & Sumarjo, 2019; Tripariyanto *et al.*, 2019). Peralatan dasar seperti alat las dapat berbahaya terhadap indera mata jika tidak menggunakan pelindung anti cahaya pada mata (Tanjung *et al.*, 2022). Penggunaan peralatan gerinda dan penggunaan bahan dasar plat atau besi dapat melukai tubuh dan memerlukan perlindungan seperti sarung tangan (Angrayni & Audina, 2023). Hal dasar keamanan atau keselamatan kerja ini, perlu disosialisasikan dan dilatih bagi pekerja agar dapat menjadi perhatian khusus, sehingga meminimalisir adanya kecelakaan kerja dalam proses produksi di bengkel las.

Salah satu UMKM Bengkel Las yang dijadikan mitra dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah Bengkel Las Dewi Jaya, yang beralamat di Jl. Beo, Banjar Dinas Dajan Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan – Bali. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, didapatkan informasi bahwa UMKM ini telah berdiri sejak tahun 1997, dengan nama pemilik adalah Bapak Putu Baru Mertama. Lokasi bengkel las dan tempat tinggal pemilik berada pada tempat yang sama. Bengkel Las memiliki 2 pegawai tetap dan 3 pegawai lepasan. Saat ini produk yang dihasilkan masih terbatas hanya berupa kanopi, rangka baja, terali jendela dan teralis pintu. Produk yang dihasilkan pada UMKM Bengkel Las Dewi Jawa berbahan baku besi dan aluminium. Bahan baku ini didapatkan dari toko material di sekitar area yang tidak jauh dari lokasi usaha. Untuk pembelian bahan, pemilik mengangkut bahan baku dan hasil produksi menggunakan kendaraan roda 4, jenis moda angkutan barang. Alat produksi yang digunakan masih sederhana seperti alat las konvensional, gerinda, kompresor kecil,

bor dan beberapa alat perkakas pertukangan. Pemesanan produk bengkel las adalah berdasarkan permintaan dari pembeli. Kegiatan observasi ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Observasi di UMKM Bengkel Las Dewi Jaya.

Hasil observasi yang dilakukan, terdapat kendala dalam hal pengembangan varian produksi dan standar keselamatan kerja. Saat ini, variasi hasil produk bengkel las masih terbatas dan teknik pengelasan dilakukan secara manual dengan menggunakan las listrik dan las karbit asetilin. Observasi terhadap varian dan peralatan produksi yang digunakan di UMKM ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Contoh Produk dan Peralatan Produksi.

Hasil produksi terbanyak bengkel las Dewi Jaya adalah jenis teralis pintu, pintu gerbang dan kanopi. Untuk pagar dan teralis pintu dapat dihasilkan sekitar 3-5 pemesanan dan kanopi 6 – 7 pemesanan sesuai ukuran dan permintaan pembeli. Rata-rata penghasilan adalah sekitar Rp. 20.000.000 - Rp. 35.000.000 per bulan, dengan total pengeluaran adalah sekitar Rp. 12.000.000 - Rp. 30.000.000 per bulan. Beberapa pengeluaran yang menjadi biaya adalah pembelian bahan baku besi atau aluminium, bahan atap kanopi, pembayaran listrik, dan kelengkapan alat las, Harga rata-rata satu unit pagar adalah sekitar Rp. 300.000 per m² dan kanopi adalah Rp. 400.000 per m². Terkait dengan proses pemasaran dan penjualan, pemesanan produk hanya dilakukan melalui Whatsapp dan pemasaran dilakukan dari informasi pelanggan yang berada di area Tabanan dan Denpasar. Dokumentasi produk hanya dilakukan sebatas penyimpanan foto digital dalam smartphone. Terkait keselamatan kerja, UMKM belum secara konsisten dalam menerapkan prosedur keamanan kerja. Keselamatan kerja perlu disosialisasikan dan dilatih bagi UMKM Bengkel las untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan aman (Rahmadini *et al.*, no date; Panennungi & Fatah, 2017; Sari, Santoso & Sumarjo, 2019; Tripariyanto *et al.*, 2019; Nurisna *et al.*, 2022).

Melihat permasalahan yang ada, maka dalam usulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diusulkan dua kegiatan yaitu kegiatan pengembangan varian produk melalui pemberian alat produksi sekaligus pendampingan pembuatan variasi produk baru pada bengkel las sebagai solusi dari permasalahan pertama. Permasalahan kedua disolusikan dengan

kegiatan pelatihan keselamatan kerja pada bengkel las. Kedua kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi atau variasi produksi dan peningkatan penghasilan UMKM pada Bengkel Las Dewi Jaya.

METODE

Dalam kegiatan ini metode digunakan untuk menunjukkan alur pelaksanaan kegiatan yang terstruktur, sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik dan memberikan kebermanfaatannya yang maksimal bagi UMKM. Metode yang digunakan adalah diversifikasi (Nurdin *et al.*, 2024) produk berupa pendampingan produksi varian baru melalui pemberian alat produksi dan pelatihan keselamatan kerja (Sari *et al.*, 2019). Alur pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 3.

Gambar 3. Metodologi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap awal pada metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah observasi UMKM bengkel Las Dewi Jaya. Hasil observasi dirangkum dalam analisis situasi UMKM dan penentuan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Selain itu dalam proses ini juga ditentukan kesepakatan usulan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pengajuan usulan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh team pengusul kegiatan.

Pengajuan dalam bentuk proposal yang diajukan ke Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali. Proposal yang diajukan akan dievaluasi oleh tim seleksi, dan jika ada perbaikan maka dilakukan revisi oleh tim pengusul kegiatan pengabdian yang disesuaikan dari hasil penilaian tim penilai proposal. Beberapa hal yang disesuaikan adalah terkait kelayakan anggaran, kontekstual kegiatan, atau adanya perubahan saran bentuk kegiatan. Jika sudah memenuhi, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu pemberian alat, pendampingan penggunaan dan pelatihan keselamatan kerja.

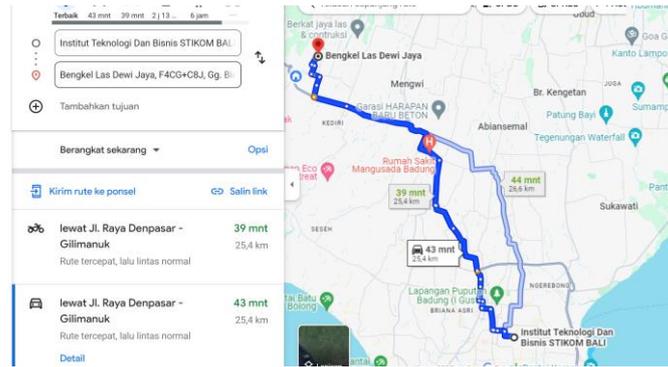
UMKM diharapkan dapat mengembangkan hasil varian atau jumlah produk. Pemberian alat akan disesuaikan dengan jenis varian produk yang diinginkan dengan melihat potensi kebutuhan pelanggan (Putu *et al.*, 2023). Pendampingan dilakukan kepada UMKM untuk menjelaskan apa jenis varian produk baru yang dapat dihasilkan sesuai dengan jenis produk yang disesuaikan dengan usaha pada bengkel las. Misalnya adalah mampu menghasilkan rangka aluminium khusus furniture lemari, dengan memberikan alat khusus las aluminium. Sedangkan dalam kegiatan pelatihan keselamatan kerja, akan dilatih penggunaan alat kerja yang aman dengan standar prosedur peralatan yang aman bagi tenaga kerja (Tripariyanto *et al.*, 2019). Dalam kegiatan ini memungkinkan untuk mengundang narasumber yang memiliki kompetensi dalam perancangan desain produk. Teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat hari pelaksanaan.

Evaluasi kegiatan dalam pengabdian masyarakat adalah berfokus pada dampak yang diberikan dari hasil kegiatan. Dalam hal ini kegiatan I adalah pemberian alat dan pendampingan penggunaan, sedangkan kegiatan II adalah pelatihan keselamatan kerja. Dua kegiatan ini diukur berdasarkan hasil varian produk yang berhasil diproduksi dengan proses produksi yang menerapkan standar prosedur keselamatan kerja. Luaran kegiatan ini meningkatkan varian produksi pada bengkel Las dan peningkatan pendapatan usaha. Pelaksanaan kegiatan ini akan didokumentasikan dalam bentuk laporan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan utama pada pelaksanaan kegiatan pengabdian pada UMKM Bengkel las Dewi Jaya adalah pendampingan produksi produk melalui pemberian alat pendukung produksi dan pelatihan keselamatan kerja. Selain kegiatan utama, UMKM juga di buat spanduk usaha UMKM agar dikenal dan dilihat oleh masyarakat sekitar. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di UMKM Bengkel Las Dewi Jaya yang beralamat di Jln. Beo, Banjar Dinas Dajan Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan – Bali. Jarak lokasi pengabdian dengan Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali adalah 25.4 km

dengan waktu perjalanan selama 43 menit. Lokasi usaha Mitra ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Lokasi Mitra UMKM Bengkel Las.

Tim Pelaksana kegiatan terdiri dari 2 dosen dan 3 orang mahasiswa dan dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2024. Jadwal pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Detail pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Tanggal - Waktu (WITA)	Acara	Durasi
10 Maret 2024	Pelaksanaan pemberian alat produksi, pendampingan penggunaan dan pelatihan keselamatan kerja	240 menit (4 jam)
10:00 - 10:30	Pemasangan spanduk usaha	30 menit
10:30 - 11:00	Pemberian perangkat alat produksi	30 menit
11:00 - 12:00	Pendampingan penggunaan peralatan produksi	20 menit
12:00 - 13:00	Break Time (Istirahat siang)	100 menit
13:00 - 13:30	Pendampingan keselamatan kerja	30 menit
13:30 - 14:00	Diskusi dan Evaluasi	30 menit

Kegiatan pendampingan dan pemberian alat produksi telah dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2024. Kegiatan dilaksanakan dari pukul 10:00 WITA sampai dengan pukul 14:00 WITA atau selama 4 jam. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di lokasi usaha mitra bengkel Las Dewi Jaya. Aktivitas pertama dalam penelitian ini adalah pemasangan spanduk kegiatan produksi di bengkel las. Pemberian spanduk ini bertujuan untuk memberikan informasi ke masyarakat sekitar terkait dengan aktivitas usaha UMKM. Kemudian dilakukan pemberian alat produksi usaha berupa alat bor dan alat las. Alat bor diberikan kepada UMKM jenis bor portable agar dapat digunakan dalam proses service atau pembuatan produksi di lokasi pelanggan. Pengelasan yang diberikan adalah jenis las elektrik dana dapat digunakan secara praktis dengan sumber daya Listrik. Sehingga pekerja di UMKM bengkel las dapat menggunakan secara bebas, dan praktis. Gambar aktivitas pemasangan spanduk dan pemberian alat produksi ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Pemasangan Spanduk, Pemberian dan Pendampingan Penggunaan Alat Produksi

Selanjutnya, kegiatan dilakukan dengan pendampingan penggunaan alat produksi. Setelah kegiatan pendampingan penggunaan alat dilakukan kegiatan sosialisasi keselamatan kerja. Dalam kegiatan ini, para pekerja diberikan materi tentang keselamatan kerja, dimana yang menjadi fokus adalah pada saat pekerja melakukan pengelasan dan pengambilan material besi atau plat. Perlindungan pada saat bekerja adalah menghimbau pekerja untuk menggunakan kaca mata atau pelindung anti cahaya las, sehingga indera penglihatan tidak menjadi perih atau sakit. Selain itu, pekerja dihimbau untuk senantiasa menggunakan sarung tangan saat memegang bahan material besi atau plat yang tajam. Kemudian dilakukan sesi diskusi yaitu tanya jawab yang membahas permasalahan dan teknis kegiatan yang telah dilaksanakan. Di akhir kegiatan, tim pengusul dan mitra melakukan dokumentasi dalam bentuk foto bersama. Contoh aktivitas produksi dalam kegiatan pendampingan dan penjelasan sosialisasi keselamatan kerja, ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan Pendampingan dan Pelatihan Keselamatan Kerja.

Kegiatan ini dikatakan berhasil jika terdapat minimal 3 – 5 hasil produk baru yang mampu dihasilkan setelah pemberian peralatan produksi. Produk ini merupakan hasil pemesanan dari pelanggan. Keberlanjutan dari kegiatan ini adalah UMKM mampu memiliki kreatifitas baru dalam menghasilkan jenis produk usaha. Saat ini, produk baru yang telah berhasil dibuat adalah 2 produk yaitu alat persembahyangan yang terbuat dari besi ringan dan aluminium, dan *kitchen set* berbahan besi ringan. Beberapa bengkel las sejenis yang dekat dengan usaha UMKM, belum ada yang menghasilkan produk varian tempat persembahyangan maupun *kitchen set* yang berbahan kerangka besi aluminium. Hal ini disebabkan karena permintaan produk varian ini spesifik berdasarkan kebutuhan dan keinginan pelanggan untuk meminta produksi sesuai dengan permintaan, termasuk dalam pemilihan warna produk. Sehingga hal ini menjadi peluang peningkatan dan pengembangan usaha bagi UMKM Bengkel Las Dewi Jaya. Contoh: produk ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Contoh hasil produksi Produk baru.

Dalam kegiatan pengabdian ini, dievaluasi perkembangan produksi varian hasil produksi dan peningkatan penghasilan dari UMKM bengkel Las yang terhitung dari tanggal 1 januari sampai dengan 20 Mei 2024. Hasil evaluasi terhadap hasil produksi varian produk menunjukkan bahwa terdapat peningkatan 2-5 produk baru. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian, di bulan Maret 2024, UMKM memiliki jumlah produksi yang meningkat, dimana terdapat peningkatan 2 varian produk dari 11 produk pada bulan Maret menjadi 13 produk pada bulan April. Varian produk baru hingga tanggal 20 Mei 2024 adalah sejumlah 3 produk untuk produk alat persembahyangan dan *kitchen set* dengan bahan variatif. Sehingga dari jumlah total varian produk dari bulan april yaitu 13 menjadi 16 total varian produk di bulan Mei 2024. Jumlah hasil varian produk yang ditunjukkan pada Gambar 8.

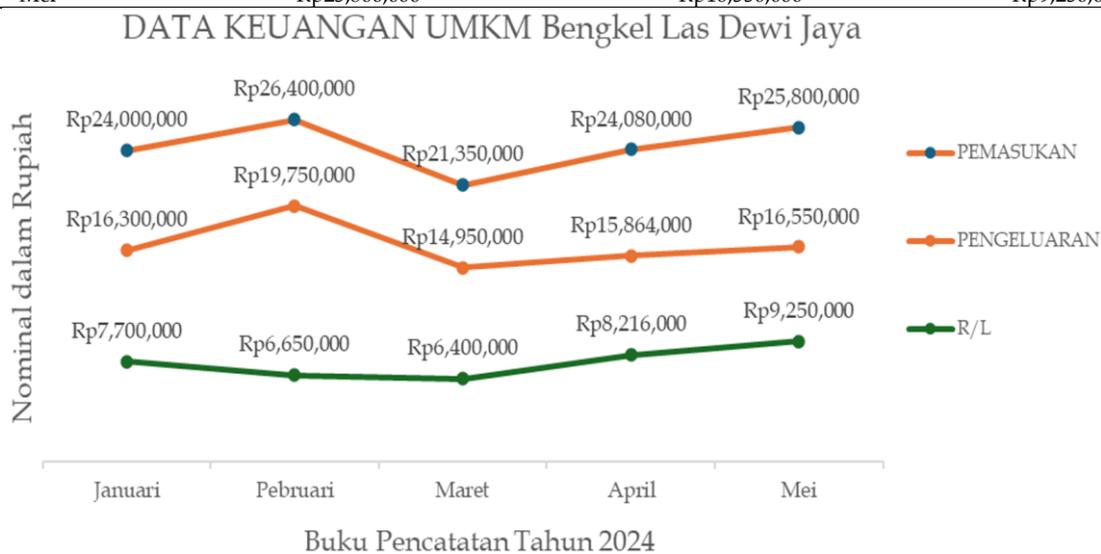


Gambar 8. Varian Produk yang dihasilkan oleh UMKM bengkel Las Dewi Jaya.

Dari evaluasi penghasilan, setelah pelaksanaan kegiatan di bulan Maret, UMKM Bengkel Las mengalami peningkatan pemasukan sebesar Rp. 2.730.000 atau sebesar 11,21% di bulan April. Sedangkan pengeluaran meningkat di bulan April sebesar Rp. 914.000 atau 3,75% dari bulan Maret. UMKM memiliki laba yang meningkat dari bulan maret sebesar Rp. 1.816.000 atau 7,46% di bulan April. Di bulan Mei, terdapat peningkatan pemasukan yaitu sebesar Rp. 1.720.000 atau 7,06% dari bulan April, peningkatan pengeluaran sebesar 2,82% atau Rp. 686.000 dan memiliki peningkatan laba usaha sebesar Rp. 1.034.000 atau sebesar 4.25%. Jika dibandingkan peningkatan pemasukan dari sebelum kegiatan pengabdian atau di bulan Maret hingga bulan Mei, UMKM Bengkel Las Dewi Jaya memiliki peningkatan sebesar Rp. 4.450.000 atau sebesar 18,28%, peningkatan pengeluaran sebesar Rp. 1.600.000 atau sebesar 6,57% dan peningkatan laba sebesar Rp. 2.850.000 atau 11,7%. Dalam kegiatan pengabdian ini hasil pendapatan dan pengeluaran dan laba yang didapatkan UMKM ditunjukkan pada Tabel 2 dan grafik data keuangan ditunjukkan pada Gambar 9.

Tabel II. Pencatatan Pemasukan, Pengeluaran dan R/L UMKM Bengkel Las Dewi Jaya

No.	BULAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	R/L
1	Januari	Rp24,000,000	Rp16,300,000	Rp7,700,000
2	Pebruari	Rp26,400,000	Rp19,750,000	Rp6,650,000
3	Maret	Rp21,350,000	Rp14,950,000	Rp6,400,000
4	April	Rp24,080,000	Rp15,864,000	Rp8,216,000
5	Mei	Rp25,800,000	Rp16,550,000	Rp9,250,000



Gambar 9. Peningkatan Penghasilan, Pengeluaran dan Laba UMKM.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, diversifikasi produk telah berhasil dilakukan peningkatan varian produk meningkat tiap bulannya, dimana bulan April meingkat sebesar 18% dari bulan Maret dan Bulan Mei meingkat 23% dari

Bulan April. Kegiatan pelatihan keselamatan kerja telah berhasil membuat para pekerja dan pemilik untuk memprioritaskan keselamatan kerja sehingga meminimalkan adanya kecelakaan kerja. Dari kedua kegiatan yang telah dilakukan, membawa dampak peningkatan kesejahteraan UMKM yang dilihat dari peningkatan pemasukan sebesar 18,28% atau Rp. 4.450.000 dan Laba sebesar Rp. 11,70% atau Rp. 2.850.000 yang terjadi dari bulan Maret hingga Mei 2024. Dimana, Bulan Maret memiliki pemasukan Rp. 21.350.000 dan di bulan Mei adalah Rp. 25.800.000. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesejahteraan UMKM Bengkel Las Dewi Jaya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu diversifikasi produk melalui kegiatan pendampingan dan pemberian alat produksi pada UMKM Bengkel Las Dewi Jaya dan pelatihan keselamatan kerja telah berhasil dilaksanakan pada UMKM Bengkel Las Dewi Jaya pada Tanggal 10 Maret 2024 dari 10:00 hingga 14:00 WITA. Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan UMKM untuk menghasilkan produk varian baru berupa alat persembahwangan dan produk kitchen set sesuai permintaan, variasi dan warna sesuai keinginan pelanggan. Total jenis varian yang berhasil dibuat adalah 2 – 5 varian yang diproduksi menggunakan alat produksi baru yang diberikan oleh tim pelaksana pengabdian berupa alat bor dan alat las elektrik. Dari kegiatan pelatihan keselamatan kerja, para pekerja di UMKM telah memahami prosedur keamanan kerja pada saat pengelasan dan penggunaan bahan material tajam. Sosialisasi difokuskan pada pengamanan keselamatan kerja berupa prosedur penggunaan pelindung indra mata saat mengelas dan menggunakan sarung tangan saat memegang bahan material tajam seperti besi atau plat. Dampak kegiatan pengabdian ini adalah mampu meningkatkan kesejahteraan UMKM yang diukur dari peningkatan pemasukan, dan Laba yang didapatkan. Dampak pada peningkatan pemasukan adalah sebesar 18,28% atau Rp. 4.450.000 dan Laba sebesar Rp. 11,70% atau Rp. 2.850.000 yang terjadi dari bulan Maret hingga Mei 2024, dimana pemasukan dari bulan Maret adalah sebesar Rp. 21.350.000 menjadi Rp. 25.800.000 di bulan Mei 2024. Hal ini menunjukkan secara umum bahwa kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi UMKM Bengkel Las Dewi Jaya. Saran dari pelaksanaan kegiatan adalah adanya pencapaian jumlah produksi dan varian yang lebih banyak. Selain itu pelaksanaan kegiatan dalam bentuk sosialisasi keselamatan kerja diharapkan dapat lebih optimal dengan mengundang dari dinas tenaga kerja atau pihak terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Andrijono, R.D. & Sufiyanto. (2019). *IbM Bengkel Las Teknik Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Rectangular Pipe Bending Process Dengan Desain Flexible Roll*, *Senadimas Unisri*, (September). pp. 106–114. Available at: <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/download/3233/2712>.
- Angrayni, S.A. & Audina, N. (2023). *Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko Kecelakaan Kerja pada Bengkel Las Menggunakan Pendekatan Job Safety Analysis*. *Inovtek Polbeng*. **13**(1), p. 105. Available at: <https://doi.org/10.35314/ip.v13i1.3328>.
- Atmojo, P. *et al.* (2023) *'Pelatihan Pengambilan dan Teknik Editing Foto Produk Kerajinan Tangan pada UMKM Bali Artshop'*, *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, **6**(1), pp. 9–14. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v6i1.384>
- Ekowati, J. *et al.* (2024) . *Peningkatan Kualitas Produksi dan Keamanan Pemasaran Minuman Kesehatan Berbasis Bunga Telang pada Ibu PKK Kecamatan Rungkut Surabaya dalam mendukung SDGs-3 Good Health and Well Being*,

- PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 9(2). pp. 347–355. Available at: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i2.5984>.
- Hapsari, W. and Yuliani, D.R. (2024). Pelatihan Inovasi Kantong Development Screening One No Day untuk Deteksi Dini Perkembangan Balita Bagi Kader Posyandu'. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), pp. 230–236. Available at: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i2.5942>.
- Hermawati, A., Bahri, S. and Dewi, D.C. (2021). Penguatan Produktivitas Ukm Bengkel Las Melalui Kelayakan Manajerial Dan Implementasi Teknologi Di Kelurahan Merjosari Kota Malang'. *The 4th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2021)*, 5(1), pp. 63–74. <http://dx.doi.org/10.35906/resona.v5i1.635>
- Nakhoda, I., Soetedjo, A. and S, P.O. (2020) 'Pemanfaatan Mesin Bending Untuk Meningkatkan Kualitas Produksi di Bengkel Las Surya Mandiri Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, *Jurnal Aplikasi Sains Teknologi Nasional*,. 1(1), pp. 7–13. <https://doi.org/10.36040/jasten.v3i2.6034>
- Nurdin, N.H., Hamson, Z. and Said, M. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Produk dan Pemasaran Kue Baruasa di Desa Sampulungan'. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), pp. 176–187. Available at: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i2.5945>.
- Nurisna, Z., Anggoro, S. and Chamim, M. (2022) 'Pengembangan Keterampilan Las GMAW Pada Usaha Bengkel Las', *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, pp. 1057–1063. <http://dx.doi.org/10.18196/ppm.33.169>
- Panennungi, T. and Fatah, A. (2017) 'IbM Pengembangan Usaha Bengkel Las', *Seminar Nasional Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar*, pp. 1–4.
- Perkeretaapian, P. et al. (2022). Pelatihan Keselamatan Pengelasan Material Stainless Steel Pada Bengkel Las Rumahan Desa Klagenserut Madiun. *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 29–38. <https://doi.org/10.37367/jpm.v2i1.202>
- Putu, L. et al. (2023). Strategi penetapan harga , diferensiasi dan diversifikasi produk dalam membangun keunggulan bersaing UMKM'. *JEBM Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 25(2), pp. 396–407.
- Rahmadini, A.F. et al. (no date) 'Occupational Health and Safety Risk Assessment on Informal Workers in Ogan Ilir, South Sumatra'. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v10i3.2021.412-419>
- Sari, R.P., Santoso, D.T. and Sumarjo, J. (2019) 'Peningkatan Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Proses Pengelasan SMAW dan Pengenalan Mesin Roller Bending pada Bengkel Las Desa Puseurjaya', *Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dalam Revolusi Industri 4.0*, pp. 201–206. Available at: <http://feb.unila.ac.id/wp-content/uploads/2019/11/32.-Rianita-Puspa-Peningkatan-Kesadaran-Keselamatan-dan-Kesehatan-Kerja-K3-Proses-Pengelasan-SMAW-dan-Pengenalan-Mesin-Roller-Bending-pada-Bengkel-Las-Desa-Puseurjaya.pdf>.
- Sasmita, A.H., Yayat, Y. and Salam, H. (2021). Pelatihan Las Dekoratif Bagi Masyarakat Desa Kertamulya Sebagai Bekal Merintis Usaha Bengkel Las'. *Jurnal Abmas*, 21(2), pp. 87–90. Available at: <https://doi.org/10.17509/abmas.v21i2.40138>.
- Suhardjono, S. et al. (2021). Pelatihan Keterampilan Las Listrik untuk Masyarakat Sekitar Kampus ITS'. *Sewagati*, 5(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.12962/j26139960.v5i1.6159>.
- Sulistiani, I., Syarifuddin, S. and Rery, S. (2024). Difusi Inovasi New Media Komunikasi pada Masyarakat Kampung Mosso di Perbatasan Indonesia-Papua New Guinea. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), pp. 339–346. Available at: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i2.5851>.
- Sumarno et al. (2021). Pembinaan Diversifikasi Produk Untuk Pengembangan Usaha Mikro. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat JPKM*, 27(4), pp. 366–373. Available at:

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/27003%0Ahttps://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/download/27003/pdf>.

- Suradarma, B., Kusuma, T.M. and Liandana, M. (2023). Pendampingan Pembuatan Video Produk VCO pada UMKM Bali Cebelok Gesih. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, **6**(1), pp. 15–20. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v6i1.385>
- Tanjung, R. *et al.* (2022). Analisis Faktor Kecelakaan Kerja pada Pekerja Usaha Bengkel Las. *Formosa Journal of Science and Technology*, **1**(5), pp. 435–446. Available at: <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i5.1229>.
- Tripariyanto, A.Y. *et al.* (2019). Observasi dan Penyuluhan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Pada Bengkel Pengelasan Rumahahan. *Prosiding Seminar Nasional Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (SNPM)*. pp. 7–12.
- Widodo, L. and Juyanto, J. (2022). Gantungan Selang Air Minimalis. *Jurnal Bakti Masyarakat indonesia*, **5**(2), pp. 451–460.
- Zaelani, I.R. (2019). Peningkatan Daya Saing Umkm Indonesia. *Jurnal Transborder*, **3**(1), pp. 15–34. Available at: <https://doi.org/10.23969/transborders.v3i1.1746>.
- Zulfiana T, I.S. *et al.* (2024). Pelatihan Teknologi Informasi sebagai Media Promosi Produk Lokal Desa Sabron Sari untuk Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa melalui BUMKam. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. **9**(2), pp. 237–248. Available at: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i2.5897>.